

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MALUKU TENGGARA
TAHUN 2026**

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang penyakit

Penyakit infeksi emerging merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang memerlukan kewaspadaan tinggi karena berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), penyebaran lintas wilayah, serta berdampak terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Salah satu penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian dunia adalah meningitis meningokokus, yaitu infeksi bakteri *Neisseria meningitidis* yang dapat menyebabkan meningitis maupun meningokoksemia dengan perjalanan penyakit yang cepat dan berpotensi fatal apabila tidak ditangani secara dini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa meningitis bakterial masih menjadi tantangan kesehatan global sehingga diperlukan penguatan surveilans, deteksi dini, investigasi, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi kejadian penyakit tersebut.

Di Indonesia, penyakit meningokokus termasuk penyakit yang memerlukan kewaspadaan karena adanya potensi importasi kasus melalui mobilitas penduduk, khususnya perjalanan internasional, termasuk perjalanan ibadah haji dan umrah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menempatkan penyakit meningokokus sebagai salah satu penyakit infeksi emerging yang perlu dipantau melalui sistem surveilans, penguatan kapasitas laboratorium, serta peningkatan kesiapsiagaan pemerintah daerah dalam melakukan deteksi dini dan respons cepat terhadap setiap kasus suspek.

Kabupaten Maluku Tenggara sebagai wilayah kepulauan dengan mobilitas penduduk yang terus meningkat, baik antarwilayah maupun melalui perjalanan internasional, memiliki potensi terjadinya masuknya kasus penyakit infeksi emerging. Selain itu, adanya keberangkatan dan kepulangan jamaah haji maupun umrah, perpindahan penduduk, serta aktivitas transportasi laut dan udara menjadi faktor yang perlu diantisipasi melalui penguatan sistem kewaspadaan dini berbasis risiko. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi wilayah yang memiliki tingkat kerentanan lebih tinggi sehingga upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan efektif. Pemetaan penyakit infeksi emerging meningitis meningokokus merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung penyelenggaraan surveilans epidemiologi berbasis risiko. Melalui pemetaan ini dapat diidentifikasi faktor-

faktor yang memengaruhi risiko penyebaran penyakit, kapasitas pelayanan kesehatan, kesiapan laboratorium, sistem rujukan, serta kemampuan setiap wilayah dalam melakukan deteksi dini dan penanggulangan kasus. Hasil pemetaan diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, penentuan prioritas intervensi, penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor, serta peningkatan kapasitas sumber daya kesehatan di Kabupaten Maluku Tenggara.

Berdasarkan kondisi tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara memandang perlu menyusun Rekomendasi Pemetaan Penyakit Infeksi Emerging Meningitis Meningokokus Tahun 2026 sebagai acuan dalam memperkuat sistem kewaspadaan dini, meningkatkan kesiapsiagaan daerah, serta mendukung upaya pencegahan, deteksi dini, dan respons cepat terhadap potensi kejadian meningitis meningokokus di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara.

B. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

II. HASIL PEMETAAN RISIKO

A. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Maluku Tenggara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman
Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang yaitu Risiko Penularan dari Daerah Lain karena tahun 2025 terdapat pelaku perjalanan haji sejumlah 79 orang.

B. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	42.86
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori I. Karakteristik Penduduk, alasan Subkategori Karakteristik Penduduk menunjukkan bahwa Kabupaten Maluku Tenggara memiliki jumlah penduduk sebanyak 127.502 jiwa, dengan 11,90% rumah tangga memiliki luas lantai kurang dari 7,2 m² per kapita, serta 27% penduduk tinggal di wilayah perkotaan (urban).
2. Subkategori I.ketahanan penduduk karena semua pelaku perjalanan dari daerah endemis (jamaah haji) telah mendapatkan vaksin meningitis meningokokus dengan persentase 100%.

C. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas
Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	52.60
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	36.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, karena tidak terdapat promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan dan masyarakat; serta tidak terdapat tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh).
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten , karena belum tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus, belum terdapat petugas yang mampu mengambil spesimen Meningitis Meningokokus di Kabupaten, belum tersedia KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus pada laboratorium; lamanya waktu tunggu hasil pemeriksaan spesimen dari

laboratorium rujukan; serta spesimen dari kabupaten tidak bisa dikirim langsung ke laboratorium rujukan.

3. Subkategori kesiapsiagaan kabupaten, alasannya karena belum ada petugas yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus; sudah ada Tim TGC Dinas Kesehatan tetapi belum dengan SK; belum terdapat dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis.

D. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka didapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Maluku Tenggara dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2026.

Provinsi	Maluku
Kota	Maluku Tenggara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	39.64
Threat	0.00
Capacity	55.12
RISIKO	32.35
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Maluku Tenggara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.64 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 55.12 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.35 atau derajat risiko RENDAH

III. REKOMENDASI

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun, menetapkan, dan mensosialisasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan serta pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus sesuai pedoman Kementerian Kesehatan	DINKES PJ Surveilans	Agustus
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan kegiatan peningkatan kapasitas Penyakit Infeksi Emerging termasuk meningitis meningokokus	DINKES PJ Surveilans	Oktober
		Melaksanakan sosialisasi kepada pemangku kepentingan mengenai pentingnya kesiapsiagaan Meningitis Meningokokus sebagai penyakit infeksi emerging	DINKES PJ Surveilans	September
3	IV. Promosi	Mengoptimalkan pemanfaatan media masa untuk penyebaran informasi Penyakit Infeksi Emerging termasuk meningitis meningokokus	DINKES PJ Surveilans	Agustus

Langgur, 23 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Maluku Tenggara



MUHSIN RAHAYANI, SSTP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19770817 199511 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS

RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai dalam teknik pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus	Petugas belum pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan peningkatan kapasitas Penyakit Infeksi Emerging termasuk meningitis meningokokus	Tidak tersedia peralatan dan bahan pengambilan spesimen, seperti media transport spesimen, alat pelindung diri (APD), dan perlengkapan pendukung lainnya	Keterbatasan anggaran	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	a. belum pernah ada suspek maupun kasus terkonfirmasi	a. Belum dilakukan identifikasi dan	-	Keterbatasan anggaran	-

		Meningitis Meningokokus, sehingga petugas kesehatan belum memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan PE	analisis kebutuhan terhadap SOP penanganan Meningitis Meningokokus. b. Penyakit belum pernah ditemukan sehingga belum menjadi prioritas.			
3	IV. Promosi	-	Kegiatan promosi kesehatan masih diprioritaskan pada penyakit dengan jumlah kasus yang lebih tinggi	-	Pemanfaatan media massa dan media digital sebagai sarana edukasi penyakit infeksi emerging belum optimal dilakukan.	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus
2	Petugas belum pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan peningkatan kapasitas Penyakit Infeksi Emerging termasuk meningitis meningokokus
3	Belum optimalnya pemanfaatan media masa untuk penyebaran informasi meningitis meningokokus
4	Kasus meningitis meningokokus belum pernah ditemukan sehingga belum menjadi prioritas.

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan serta pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus sesuai pedoman Kementerian Kesehatan	DINKES PJ Surveilans	Agustus

2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan kegiatan peningkatan kapasitas Penyakit Infeksi Emerging termasuk meningitis meningokokus penyakit infeksi emerging	DINKES PJ Surveilans	Oktober
		Melaksanakan sosialisasi kepada pemangku kepentingan mengenai pentingnya kesiapsiagaan penyakit infeksi emerging termasuk Meningitis Meningokokus	DINKES PJ Surveilans	September
3	IV. Promosi	Mengoptimalkan pemanfaatan media masa untuk penyebaran informasi Penyakit Infeksi Emerging termasuk meningitis meningokokus	DINKES PJ Promkes	Agustus

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Abdula Aziz, SKM	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengndalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara
2	Maudi M. Rumaf, SKM	PJ Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara